**ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik**
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

# PENGARUH *TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT* TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMPN 13 MATARAM

**Nurul Astrianingsih[1], Farida Herna Astuti[2], Lalu Jaswandi[3], Hariadi Ahmad[4]**
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika[1,2,3,4]
e-mail: nurulastrianingsih76@gmail.com, faridaherna@undikma.ac.id, Jaswandi@undikma.ac.id, hariadiahmad@undikma.ac.id

Diterima: *07/08/2026*; Direvisi: *07/09/2026*; Diterbitkan: *18/11/2026*

## ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan salah satu permasalahan kedisiplinan siswa yang dapat menghambat keterlibatan dalam proses pembelajaran dan berdampak pada perkembangan tanggung jawab akademik. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram sehingga diperlukan intervensi melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang terarah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *teknik behavior contract* terhadap penurunan perilaku membolos siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan data absensi dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling. Data dikumpulkan menggunakan angket perilaku membolos yang telah diuji validitasnya, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan perilaku membolos sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok dengan *teknik behavior contract*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *teknik behavior contract* berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku membolos siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *behavior contract* dapat menjadi salah satu alternatif teknik dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

**Kata Kunci:** *Behavior Contract, Perilaku Membolos, Siswa, Bimbingan dan Konseling*

## ABSTRACT

Truancy is one of the student discipline problems that can hinder participation in the learning process and negatively affect the development of academic responsibility. This problem was identified among eighth-grade students at SMPN 13 Mataram, indicating the need for a structured intervention through guidance and counseling services. This study aimed to analyze the effect of the behavior contract technique on reducing truancy behavior among eighth-grade students at SMPN 13 Mataram. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants were eight students identified as having a tendency toward truancy and selected through purposive sampling based on attendance records and recommendations from the guidance and counseling teacher. Data were collected using a truancy behavior questionnaire that had been tested for validity, while observation, interviews, and documentation were used as supporting data. The data were analyzed using a paired sample t-test to

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

determine differences in truancy behavior before and after the implementation of group counseling using the behavior contract technique. The results showed that the behavior contract technique had a significant effect on reducing students' truancy behavior. These findings indicate that the behavior contract technique can serve as an alternative approach in guidance and counseling services to help students develop greater discipline, responsibility, and compliance with school regulations.
**Keyword:** *Behavior Contract, Truancy Behavior, Students, Guidance And Counseling*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan membentuk perilaku disiplin menjadi penting karena siswa sekolah menengah pertama berada pada fase awal masa remaja yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial. Chaku dan Davis-Kean (2024) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan yang menjembatani masa kanak-kanak menuju dewasa dan ditandai oleh perubahan dalam diri individu serta interaksinya dengan lingkungan sosial. Pada fase ini, kemampuan pengendalian diri masih berkembang sehingga remaja membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang memadai. Nainggolan (2021) menyatakan bahwa keterbatasan kontrol diri dapat menyebabkan remaja lebih mudah terlibat dalam perilaku menyimpang apabila tidak memperoleh bimbingan yang tepat. Kondisi perkembangan tersebut menjadikan siswa SMP, khususnya kelas VIII, perlu mendapat perhatian dalam pembentukan perilaku disiplin, termasuk dalam menjaga kehadiran dan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu perilaku yang perlu diperhatikan adalah membolos, baik berupa ketidakhadiran tanpa keterangan, meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, maupun tidak kembali setelah istirahat tanpa izin. Ulaş dan Seçer (2024) menjelaskan bahwa masalah kehadiran di sekolah mencakup berbagai kesulitan dalam mengikuti kegiatan sekolah secara konsisten, termasuk perilaku menghindari kehadiran dan ketidakhadiran. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti rendahnya motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua (Nugraha et al., 2022).

Apabila berlangsung secara berulang, perilaku membolos tidak lagi sekadar menjadi pelanggaran tata tertib, tetapi dapat menunjukkan adanya masalah penyesuaian diri dan pengendalian perilaku yang perlu mendapat perhatian. Sârbu et al. (2022) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang pada remaja berkaitan dengan proses penyesuaian terhadap tuntutan sosial serta kemampuan menginternalisasi aturan dan nilai di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks sekolah, Pérez-Marco et al. (2025) menjelaskan bahwa perilaku membolos (*truancy*) merupakan salah satu bentuk masalah kehadiran di sekolah (*school attendance problems*) yang ditandai dengan ketidakhadiran atau kesulitan mengikuti kehadiran sekolah sebagaimana mestinya. Jika terjadi secara berulang tanpa penanganan yang tepat, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan dan berdampak pada pencapaian akademik. Klein et al. (2022) menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa, termasuk *truancy*, berkaitan negatif dengan pencapaian akademik karena siswa kehilangan kesempatan mengikuti pembelajaran secara optimal. Klein dan Sosu (2025) juga menemukan bahwa ketidakhadiran sekolah dapat mengurangi peluang siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan pencapaian akademik sebagai salah satu mekanisme penting yang menjelaskan hubungan tersebut. Dari perspektif kontrol diri, Gottfredson dan Hirschi menjelaskan bahwa rendahnya kontrol diri yang tercermin dalam perilaku menyimpang dapat berkaitan dengan munculnya perilaku antisosial dan kenakalan remaja.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Pandangan tersebut diperkuat oleh Lee (2026), yang menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri berperan dalam perkembangan perilaku delinkuen pada remaja. Dengan demikian, perilaku membolos perlu dipandang sebagai permasalahan perilaku yang memerlukan penanganan sistematis agar tidak berkembang menjadi pola yang semakin menetap dan sulit dikendalikan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan secara empiris di SMPN 13 Mataram. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru BK pada Maret 2025, dari 77 siswa kelas VIII ditemukan siswa dengan frekuensi ketidakhadiran tanpa keterangan rata-rata 4–7 kali dalam satu semester. Selain tidak hadir tanpa keterangan, ditemukan pula perilaku meninggalkan kelas saat pembelajaran dan tidak kembali setelah jam istirahat. Menurut guru BK, perilaku tersebut telah berlangsung sejak semester ganjil dan belum menunjukkan penurunan signifikan meskipun sekolah telah melakukan pemanggilan orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Mataram bukan merupakan kejadian insidental, melainkan permasalahan yang berlangsung berulang dan belum sepenuhnya teratasi melalui penanganan yang telah dilakukan. Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan terhadap intervensi yang lebih terarah untuk membantu siswa memahami perilaku yang perlu diubah, menetapkan target kehadiran, serta mempertahankan perubahan perilaku secara konsisten.

Kebutuhan akan intervensi yang lebih terarah tersebut menempatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada posisi strategis dalam membantu siswa mengatasi perilaku yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilan mereka di sekolah. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah konseling kelompok karena memungkinkan konselor memberikan intervensi secara terstruktur kepada siswa dengan kebutuhan yang relatif serupa. Steen et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi konseling kelompok yang dipimpin konselor sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa serta didukung oleh berbagai faktor terapeutik. Namun, penanganan perilaku membolos tidak cukup hanya memberikan pemahaman, tetapi juga membutuhkan intervensi yang mendorong perubahan perilaku secara konkret dan terukur. Keterlibatan keluarga juga menjadi faktor penting karena Sepehr et al. (2024) menunjukkan bahwa konflik orang tua dan anak serta pola asuh tertentu berkaitan dengan perilaku membolos. Pola asuh permisif dan otoriter berhubungan positif dengan kecenderungan membolos, sedangkan hubungan orang tua–anak yang lebih positif dan pola asuh autoritatif berkaitan dengan tingkat membolos yang lebih rendah. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan guru BK perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman mengenai dampak membolos, tetapi juga pada pembentukan perilaku kehadiran yang dapat diamati, disepakati, dan dievaluasi secara berkala.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah pendekatan behavioristik yang menempatkan perilaku yang tampak sebagai sasaran perubahan dan menggunakan prinsip penguatan untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang relevan untuk tujuan tersebut adalah *behavior contract*. Teknik ini merupakan kesepakatan antara konselor atau guru dan siswa mengenai perilaku target, tujuan, prosedur, serta konsekuensi yang disepakati. Cormier dan Cormier menjelaskan bahwa *behavior contract* memuat kesepakatan mengenai perilaku target, tujuan, prosedur, serta konsekuensi berupa *reward* dan *punishment*. Pandangan tersebut diperkuat oleh Prakarsari (2024), yang menjelaskan bahwa *behavior contract* didasarkan pada kesepakatan antara konselor dan konseli untuk menetapkan perilaku yang hendak diubah beserta prosedur pelaksanaannya, termasuk penggunaan penguatan untuk mencapai perilaku yang diharapkan. Secara teoritis, teknik

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

ini berlandaskan prinsip *operant conditioning* dan *reinforcement* positif (Gunawan et al., 2025). Penerapannya dilakukan melalui penetapan perilaku target, kesepakatan konselor dan konseli, penentuan frekuensi dan durasi kontrak, pemberian penguatan, serta pemantauan perubahan perilaku (Indari, 2023). Dengan mekanisme tersebut, siswa dilibatkan dalam menetapkan target, memahami konsekuensi, memantau perkembangan, dan memperoleh penguatan atas perubahan yang dicapai. Mekanisme tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram yang mengalami perilaku membolos secara berulang karena perilaku kehadiran dapat ditetapkan sebagai target yang konkret, dipantau, dan diperkuat secara sistematis.

Dukungan terhadap penggunaan *behavior contract* juga terlihat dari sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan potensinya dalam mengubah perilaku siswa. Rahmi et al. (2022) menunjukkan bahwa konseling individual dengan pendekatan behavioral dan teknik kontrak perilaku dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Sementara itu, Sari dan Ayriza (2021) membuktikan bahwa teknik *behavioral contract* efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah pertama. Kedua penelitian tersebut menunjukkan potensi *behavior contract* sebagai intervensi untuk mengubah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan perilaku membolos sebagai perilaku target yang diintervensi. Penelitian Rahmi et al. (2022) berfokus pada peningkatan disiplin belajar, sedangkan Sari dan Ayriza (2021) berfokus pada pengurangan prokrastinasi akademik. Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh *behavior contract* terhadap perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMP, khususnya dalam konteks sekolah di Kota Mataram, masih terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menguji penerapan *behavior contract* secara lebih spesifik pada perilaku membolos siswa SMP sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai penggunaannya dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan kondisi empiris di SMPN 13 Mataram, landasan konseptual mengenai perilaku membolos, serta keterbatasan penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada penggunaan *behavior contract* sebagai teknik intervensi untuk menangani perilaku membolos siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh teknik tersebut terhadap perubahan perilaku membolos yang dapat diamati dan diukur. Posisi penelitian ini sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji *behavior contract* dalam konteks disiplin belajar dan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *behavior contract* terhadap perilaku membolos pada siswa SMPN 13 Mataram.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh teknik *behavior contract* terhadap perilaku membolos siswa melalui pengukuran *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SMPN 13 Mataram pada Tahun Pelajaran 2025/2026, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 77 siswa. Sampel penelitian berjumlah 8 siswa yang memiliki kecenderungan perilaku membolos dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan data absensi

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

serta rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling. Instrumen utama penelitian berupa angket perilaku membolos yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator perilaku membolos yang menjadi fokus penelitian. Pengembangan angket dilakukan melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing, yang mencakup pemeriksaan kesesuaian indikator dan butir pernyataan, pemberian masukan, serta beberapa tahap revisi hingga instrumen dinyatakan layak dan disetujui untuk digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket perilaku membolos, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat perilaku membolos sebelum dan sesudah pemberian teknik *behavior contract*, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Setelah melalui proses bimbingan dan persetujuan dosen pembimbing, angket digunakan sebagai instrumen pengukuran perilaku membolos pada tahap *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor perilaku membolos siswa antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Hipotesis alternatif (Ha) diterima apabila nilai *t*hitung > *t*tabel atau nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh signifikan teknik *behavior contract* terhadap penurunan perilaku membolos siswa setelah diberikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel perilaku membolos secara tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran (Sugiyono, 2022). Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan IBM SPSS Statistics pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r*hitung lebih besar daripada *r*tabel, sedangkan butir yang memiliki nilai *r*hitung sama dengan atau lebih kecil daripada *r*tabel dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian terhadap 20 butir pernyataan menunjukkan bahwa nilai *r*tabel sebesar 0,3610, sedangkan nilai *r*hitung seluruh butir berada pada rentang 0,737–0,923. Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas dan sistematis mengenai hasil pengujian tersebut, rangkuman hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Membolos**

| Jumlah Butir | *r*tabel | Rentang *r*hitung | Butir Valid | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **20** | 0,3610 | 0,737–0,923 | 20 butir | Seluruh butir valid |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh 20 butir pernyataan memiliki nilai *r*hitung yang lebih besar daripada *r*tabel sebesar 0,3610, sehingga seluruh butir memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Nilai *r*hitung terendah terdapat pada salah satu butir dengan nilai 0,737, sedangkan nilai *r*hitung tertinggi mencapai 0,923. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap butir memiliki hubungan yang memadai dengan skor instrumen sehingga dapat digunakan untuk

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

mengukur variabel perilaku membolos siswa. Dengan demikian, seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian, baik pada pengukuran *pretest* maupun *posttest*.

**Hasil *Pretest* Perilaku Membolos**

Pengukuran *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat awal perilaku membolos siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa teknik *behavior contract*. Sampel penelitian terdiri atas 8 siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan data absensi dan pertimbangan guru Bimbingan dan Konseling. Pengukuran awal ini dilakukan menggunakan angket perilaku membolos yang telah dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas instrumen. Hasil pengukuran *pretest* terhadap kedelapan siswa tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal perilaku membolos sebelum diberikan intervensi. Adapun hasil pengukuran *pretest* perilaku membolos siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil *Pretest* Perilaku Membolos Siswa**

| No. | Inisial Siswa | Skor *Pretest* |
|---|---|---|
| 1 | A.F | 76 |
| 2 | A.K.A | 78 |
| 3 | I.G.A.A | 76 |
| 4 | M.N | 68 |
| 5 | M.A.W | 65 |
| 6 | G.R.I | 70 |
| 7 | G.S | 75 |
| 8 | M.A.P | 73 |
| Jumlah | | 581 |
| Rata-rata | | 72,625 |

Berdasarkan Tabel 2, skor *pretest* perilaku membolos dari 8 siswa berada pada rentang 65–78. Skor tertinggi diperoleh siswa berinisial A.K.A dengan nilai 78, sedangkan skor terendah diperoleh siswa berinisial M.A.W dengan nilai 65. Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 581 dengan rata-rata sebesar 72,625. Berdasarkan kriteria penilaian angket perilaku membolos, rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang skor 61–80. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi awal perilaku membolos siswa yang menjadi sampel penelitian masih berada pada tingkat yang tinggi sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *behavior contract*.

**Hasil *Posttest* Perilaku Membolos**

Setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, dilakukan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

pengukuran *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat perilaku membolos pada siswa. Pengukuran *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest* sehingga skor sebelum dan sesudah perlakuan dapat dibandingkan secara langsung. Pengukuran ini dilakukan terhadap 8 siswa yang sebelumnya telah mengikuti proses intervensi sesuai dengan prosedur teknik *behavior contract*. Hasil pengukuran *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi perilaku membolos siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil *posttest* perilaku membolos kedelapan siswa disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil *Posttest* Perilaku Membolos Siswa**

| No. | Inisial Siswa | Skor *Posttest* |
|---|---|---|
| 1 | A.F | 55 |
| 2 | A.K.A | 45 |
| 3 | I.G.A.A | 33 |
| 4 | M.N | 40 |
| 5 | M.A.W | 38 |
| 6 | G.R.I | 42 |
| 7 | G.S | 52 |
| 8 | M.A.P | 50 |
| Jumlah | | 355 |
| Rata-rata | | 44,375 |

Berdasarkan Tabel 3, skor *posttest* perilaku membolos dari 8 siswa berada pada rentang 33–55. Skor tertinggi diperoleh siswa berinisial A.F dengan nilai 55, sedangkan skor terendah diperoleh siswa berinisial I.G.A.A dengan nilai 33. Jumlah keseluruhan skor *posttest* adalah 355 dengan rata-rata sebesar 44,375. Berdasarkan kriteria penilaian angket perilaku membolos, rata-rata tersebut termasuk dalam kategori rendah karena berada pada rentang skor 35–49. Jika dibandingkan dengan rata-rata *pretest* sebesar 72,625, rata-rata skor *posttest* mengalami penurunan sebesar 28,25 poin. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, skor perilaku membolos siswa menjadi lebih rendah dibandingkan kondisi sebelum perlakuan.

**Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Untuk melihat perubahan skor masing-masing siswa setelah diberikan perlakuan, dilakukan perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest*. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menghitung selisih antara skor *pretest* dan *posttest*, sehingga nilai positif menunjukkan adanya penurunan skor perilaku membolos setelah perlakuan. Selisih skor tersebut selanjutnya digunakan untuk memperoleh nilai deviasi dari rata-rata selisih yang menjadi dasar dalam perhitungan uji *paired sample t-test*. Dengan demikian, analisis perbandingan tidak hanya menunjukkan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

perubahan skor setiap siswa, tetapi juga menjadi dasar untuk menguji signifikansi perubahan yang terjadi setelah pemberian teknik *behavior contract*. Rincian perbandingan skor *pretest* dan *posttest* serta perhitungan deviasi masing-masing siswa disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Membolos**

| No. | Subjek | *Pretest* | *Posttest* | d (*Pretest* − *Posttest*) | Xd (d − Md) | X²d |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | A.F | 76 | 55 | 21 | -7,25 | 52,5625 |
| 2 | A.K.A | 78 | 45 | 33 | 4,75 | 22,5625 |
| 3 | I.G.A.A | 76 | 33 | 43 | 14,75 | 217,5625 |
| 4 | M.N | 68 | 40 | 28 | -0,25 | 0,0625 |
| 5 | M.A.W | 65 | 38 | 27 | -1,25 | 1,5625 |
| 6 | G.R.I | 70 | 42 | 28 | -0,25 | 0,0625 |
| 7 | G.S | 75 | 52 | 23 | -5,25 | 27,5625 |
| 8 | M.A.P | 73 | 50 | 23 | -5,25 | 27,5625 |
| **Jumlah** | | **581** | **355** | **226** | **0** | **349,50** |
| **Rata-rata** | | **72,625** | **44,375** | **28,25** | | |

Berdasarkan Tabel 4, seluruh siswa menunjukkan nilai selisih yang positif antara skor *pretest* dan *posttest*, yang berarti seluruh siswa mengalami penurunan skor perilaku membolos setelah diberikan perlakuan. Penurunan skor terbesar terjadi pada siswa berinisial I.G.A.A, yaitu sebesar 43 poin, sedangkan penurunan terkecil terjadi pada A.F, yaitu sebesar 21 poin. Secara keseluruhan, jumlah selisih skor mencapai 226 poin dengan rata-rata penurunan sebesar 28,25 poin per siswa. Rata-rata skor perilaku membolos menurun dari 72,625 pada *pretest* menjadi 44,375 pada *posttest*, sehingga terjadi penurunan rata-rata sebesar 28,25 poin. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan skor perilaku membolos pada seluruh siswa setelah diberikan perlakuan, sedangkan kepastian mengenai signifikansi perubahan tersebut selanjutnya ditentukan melalui pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

## Hasil Uji Hipotesis

Setelah diperoleh hasil pengukuran *pretest* dan *posttest*, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi perubahan perilaku membolos siswa setelah diberikan perlakuan. Pengujian dilakukan menggunakan *paired sample t-test* karena analisis ditujukan untuk membandingkan dua pengukuran yang berasal dari kelompok siswa yang sama, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 7. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *t*hitung > *t*tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Hasil uji *paired sample t-test* terhadap skor perilaku membolos siswa disajikan pada Tabel 5.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

**Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Perilaku Membolos**

| *Pretest* | *Posttest* | Selisih Mean | *t*hitung | *t*tabel | df | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **72,625** | 44,375 | 28,250 | 11,308 | 2,365 | 7 | < 0,05 | $H_0$ ditolak |

*Keterangan: α = 0,05.*

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata skor perilaku membolos mengalami penurunan dari 72,625 pada *pretest* menjadi 44,375 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata sebesar 28,250. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai *t*hitung sebesar 11,308, sedangkan *t*tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*df*) = 7 sebesar 2,365. Karena nilai *t*hitung lebih besar daripada *t*tabel (11,308 > 2,365), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* perilaku membolos siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik *behavior contract* berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku membolos siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram setelah memperoleh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa kondisi perilaku membolos sebelum dan sesudah intervensi berbeda secara signifikan. Secara deskriptif, perubahan juga terlihat dari bergesernya kondisi perilaku siswa dari kategori tinggi menjadi rendah setelah mengikuti intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *behavior contract* dalam layanan konseling kelompok berpotensi membantu siswa mengurangi kecenderungan membolos dan membangun perilaku kehadiran yang lebih disiplin. Dengan demikian, keberhasilan intervensi tidak hanya tercermin dari perbedaan secara statistik, tetapi juga dari perubahan kondisi perilaku siswa setelah mengikuti proses konseling.

Perubahan tersebut juga terlihat pada tingkat individual. Semua siswa yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan skor perilaku membolos, meskipun tingkat penurunannya berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tidak selalu berlangsung dengan pola yang sama pada setiap siswa karena masing-masing memiliki karakteristik, pengalaman, serta kondisi lingkungan yang berbeda. Haque et al. (2024) menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa di sekolah berkaitan dengan berbagai faktor yang saling berinteraksi sehingga pola dan tingkat perilaku ketidakhadiran dapat berbeda antarindividu. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *behavior contract* perlu tetap mempertimbangkan kondisi masing-masing siswa, terutama dalam menentukan target perilaku yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kesamaan bentuk intervensi tidak berarti bahwa proses perubahan yang dialami setiap siswa akan berlangsung dengan tingkat dan kecepatan yang sama.

Perbedaan respons tersebut dapat dipahami melalui mekanisme *behavior contract* yang memberikan arah perubahan perilaku secara konkret melalui kesepakatan mengenai target, penguatan, dan konsekuensi. Keterlibatan siswa dalam penyusunan kontrak membantu mereka

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

memahami perilaku yang perlu diubah sekaligus tanggung jawab yang harus dijalankan. Dalam penelitian ini, kesepakatan mengenai kehadiran dan kepatuhan terhadap kegiatan pembelajaran memberikan target yang lebih jelas bagi siswa dalam mengurangi kebiasaan membolos. Ketika target berhasil dicapai, pemberian *reward* berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku yang diharapkan, sedangkan konsekuensi yang telah disepakati membantu siswa memahami akibat dari perilaku yang tidak sesuai dengan target. Mekanisme tersebut sejalan dengan Yudhistira (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan *behavior contract* melalui kesepakatan tertulis mengenai komitmen kehadiran dan pemberian penghargaan dapat mendukung peningkatan disiplin kehadiran siswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Imaniyah dan Titi Pratitis (2025) menunjukkan bahwa penetapan target perilaku, kontrak tertulis, pemantauan, dan *positive reinforcement* dalam konseling berbasis *behavior contract* dapat membantu menurunkan perilaku indisipliner siswa. Dengan demikian, perubahan perilaku dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses yang terstruktur, bukan semata-mata akibat pemberian aturan atau teguran kepada siswa.

Mekanisme tersebut selanjutnya dapat dijelaskan melalui perspektif behavioristik yang menempatkan penguatan (*reinforcement*) dan konsekuensi sebagai bagian penting dalam pembentukan perilaku. Skinner menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dipertahankan melalui konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut, sehingga perilaku yang memperoleh penguatan cenderung lebih mungkin untuk diulang. Prinsip tersebut tercermin dalam penerapan *behavior contract* melalui penetapan perilaku target, pemberian penguatan terhadap pencapaian, serta pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kesepakatan. Ketika siswa memperoleh penguatan setelah berhasil mempertahankan kehadiran dan mengikuti pembelajaran, konsekuensi positif tersebut dapat memperkuat kecenderungan untuk mempertahankan perilaku yang sama. Sebaliknya, konsekuensi yang telah disepakati memberikan batas yang jelas terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan target. Oleh karena itu, penurunan perilaku membolos dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan perilaku melalui penguatan dan konsekuensi yang diterapkan secara konsisten selama layanan konseling kelompok.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu. Setyaningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dapat menurunkan perilaku membolos siswa secara signifikan. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian ini karena intervensi yang digunakan sama-sama memadukan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengarahkan perubahan perilaku membolos. Kesamaan hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa *behavior contract* dapat menjadi teknik yang relevan dalam membantu siswa mengurangi perilaku membolos melalui penetapan target perilaku, kesepakatan, penguatan, dan pemantauan perubahan. Selain itu, Rizki et al. (2026) melalui penelitian mengenai efektivitas konseling kelompok berbasis *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos siswa SMP juga menemukan adanya penurunan perilaku membolos yang signifikan setelah pemberian perlakuan. Sementara itu, Nandini (2024) melalui penelitian kualitatif tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan menemukan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* telah berjalan cukup baik dan membantu mengurangi perilaku membolos peserta didik, meskipun masih memerlukan penguatan agar hasilnya lebih optimal. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik *behavior contract* memiliki relevansi praktis dalam penanganan perilaku membolos, meskipun

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

efektivitasnya tetap perlu dipahami berdasarkan karakteristik siswa dan konteks pelaksanaan layanan.

Meskipun menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan konteks empiris yang lebih spesifik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan *behavior contract* dapat menjadi ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses perubahan perilaku, bukan hanya menerima teguran atau hukuman atas pelanggaran yang dilakukan. Melalui proses tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk memahami perilaku yang perlu diubah, menyepakati target yang ingin dicapai, serta memantau perkembangan dirinya selama intervensi. Keterlibatan aktif ini menjadi penting karena perubahan perilaku tidak hanya diarahkan pada pengurangan frekuensi membolos, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab siswa terhadap keputusan dan kesepakatan yang telah dibuat. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada temuan mengenai penurunan perilaku membolos, tetapi juga pada penerapan *behavior contract* sebagai proses yang mendorong keterlibatan dan tanggung jawab siswa dalam membangun perilaku disiplin.

Dari sisi praktis, temuan penelitian memberikan implikasi bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan intervensi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses perubahan perilaku. Kontrak perilaku dapat disusun secara kolaboratif dengan menetapkan target yang spesifik, realistis, dan terukur, kemudian dilengkapi dengan pemantauan serta pemberian penguatan berdasarkan perkembangan siswa. Pola tersebut memungkinkan guru BK mengetahui perubahan perilaku secara berkala sekaligus memberikan respons yang sesuai terhadap keberhasilan maupun hambatan yang muncul selama intervensi. Namun, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Jumlah subjek yang hanya delapan siswa dan penggunaan desain *pre-experimental one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan penelitian untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi sepenuhnya disebabkan oleh intervensi. Selain itu, durasi intervensi yang terbatas dan belum adanya pengukuran *follow-up* menyebabkan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih besar, kelompok kontrol, serta pengukuran tindak lanjut untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas *behavior contract*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *behavior contract* berpotensi menjadi salah satu alternatif intervensi dalam layanan konseling kelompok untuk membantu menurunkan perilaku membolos siswa. Potensi tersebut didukung oleh adanya target perilaku yang jelas, keterlibatan siswa dalam menyusun kesepakatan, serta penggunaan penguatan dan konsekuensi yang diterapkan secara terstruktur. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Setyaningrum et al. (2023), Rizki et al. (2026), dan Nandini (2024) yang secara umum menunjukkan bahwa *behavior contract* dapat digunakan untuk membantu menangani perilaku membolos dalam konteks pendidikan yang berbeda. Namun, hasil penelitian ini tetap perlu dipahami dalam batas konteks penelitian karena desain tanpa kelompok kontrol dan jumlah subjek yang terbatas belum memungkinkan generalisasi terhadap seluruh siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti awal mengenai penerapan *behavior contract* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram, sekaligus membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk menguji teknik tersebut melalui desain eksperimen yang lebih kuat, jumlah subjek yang lebih luas,

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

dan pengukuran *follow-up* guna mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *teknik behavior contract* berpengaruh terhadap penurunan perilaku membolos siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram. Penerapan teknik ini melalui layanan konseling kelompok membantu siswa memahami perilaku yang perlu diubah, menetapkan target kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta membangun komitmen untuk menjalankan kesepakatan yang telah dibuat. Pemberian penguatan dan konsekuensi secara terarah juga membantu siswa mempertahankan perilaku yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa *behavior contract* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif teknik dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu mengatasi perilaku membolos sekaligus mendorong terbentuknya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif kecil dan penggunaan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas dan pengaruh faktor lain di luar intervensi belum sepenuhnya dapat dikendalikan. Selain itu, penelitian belum melakukan pengukuran *follow-up*, sehingga keberlanjutan perubahan perilaku setelah intervensi berakhir belum dapat diketahui secara pasti. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar serta konteks sekolah yang lebih beragam. Penelitian mendatang juga dapat melakukan pengukuran tindak lanjut dan mengombinasikan *behavior contract* dengan teknik konseling lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan dan pengembangan intervensi dalam menangani perilaku membolos siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaku, N., & Davis-Kean, P. E. (2024). Positioning adolescence in the developmental timeline. *Journal of Research on Adolescence, 34*(4), 1131–1141. https://doi.org/10.1111/jora.12928

Gunawan, I. M. S., Ahmad, H., & Hartati, A. (2025). *Konseling behavioristik dengan perspektif kearifan lokal*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://opac.perpusnas.go.id/resultlistopac.aspx?pdataitem=hariadi+(ahmad)&plembarkerja=-1&ppilihan=author&ptype=author

Haque, U. M., Kabir, E., & Khanam, R. (2024). Investigating school absenteeism and refusal among Australian children and adolescents using Apriori association rule mining. *Scientific Reports, 14*, Article 1907. https://doi.org/10.1038/s41598-024-51230-4

Imaniyah, W., & Titi Pratitis, N. (2025). Penerapan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dalam menurunkan perilaku indisipliner siswa Sekolah Menengah Pertama. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi, 5*(1), 47–59. https://doi.org/10.35316/psycomedia.2025.v5i1.47-59

Indari, T. (2023). Konseling individu teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3*(1), 12–21. https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p12-21

Klein, M., & Sosu, E. M. (2025). School absences, academic achievement, and adolescents' post-

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

school destinations. *Oxford Review of Education, 51*(3), 339–356. https://doi.org/10.1080/03054985.2024.2308520

Klein, M., Sosu, E. M., & Dare, S. (2022). School absenteeism and academic achievement: Does the reason for absence matter? *AERA Open, 8*, 1–16. https://doi.org/10.1177/23328584211071115

Lee, W. (2026). Child maltreatment, low self-control, and delinquent behaviour of early-aged adolescents. *Criminology & Criminal Justice, 26*(1), 211–227. https://doi.org/10.1177/17488958241242634

Nainggolan, J. (2021). Lingkungan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*. https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/111-117

Nandini, D. (2024). *Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/33454/1/perpus%20pusat%20bab%201%20dan%202.pdf

Nugraha, C. A., Hidayat, R. R., & Susilo, A. T. (2022). Studi kasus perilaku membolos dua siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, 3*(1), 32–39. https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28752

Pérez-Marco, M., Gonzálvez, C., Fuster, A., & Vicent, M. (2025). A systematic review of intervention programs for school attendance problems. *Children and Youth Services Review, 169*, 108091. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.108091

Prakarsari, L. T. (2024). Studi literatur: Penerapan konseling kontrak perilaku (*behavior contract*) pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 4*(6), 11. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i6.2024.11

Rahmi, P. A., Utami, N. W., & Wahyuni, F. (2022). Pengembangan panduan konseling individu pendekatan behavioral dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2*(7), 696–704. https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/2760

Rizki, D. K., Masrukhin, A. R., & Hakim, F. (2026). Effectiveness of behavior contract–based group counseling in reducing truancy among junior high school students. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 9*(2). https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/fokus/article/view/31008

Sari, A. F., & Ayriza, Y. (2021). Group counseling with behavioral contract technique: Is it effective to reduce academic procrastination among junior high school students? *Konselor, 10*(3), 98–103. https://doi.org/10.24036/02021103112063-0-00

Sârbu, E. A., Nadolu, B., Runcan, R., Tomiță, M., & Lazăr, F. (2022). Social predictors of the transition from anomie to deviance in adolescence. *PLOS ONE, 17*(6), e0269236. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269236

Sepehr, S., Morovati, Z., Rezaei Mollajegh, R., & Jadidi, H. (2024). Developing a conceptual model of school truancy based on parental conflict and parenting style in high school students. *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies, 5*(9), 119–127. https://doi.org/10.61838/kman.jayps.5.9.14

Setyaningrum, C. U., Damiri, D. S., & Sari, R. P. (2023). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas X di SMK

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959

Negeri 1 Katibung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling, 5*(2), 319–334. https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/jmbk/article/view/877

Steen, S., Melfie, J., Carro, A., & Shi, Q. (2022). A systematic literature review exploring achievement outcomes and therapeutic factors for group counseling interventions in schools. *Professional School Counseling, 26*(1a). https://doi.org/10.1177/2156759X221086739

Ulaş, S., & Seçer, İ. (2024). A systematic review of school refusal. *Current Psychology, 43*, 19407–19422. https://doi.org/10.1007/s12144-024-05742-x

Yudhistira, A. (2023). Pengaruh *behavior contract* terhadap disiplin kehadiran siswa SMP yang sering bolos sekolah. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya, 4*(4), 132–137. https://doi.org/10.31960/konseling.v4i4.2668

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14959